

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal dapat diperoleh melalui jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang diperoleh di luar pendidikan non formal.

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan profesional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara. Disamping itu pendidikan adalah proses budaya

untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang berlangsung sepanjang hayat.¹

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan Nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai jenis dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Jadi pendidikan adalah usaha sadar, dilaksanakan secara teratur dan terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui berbagai kegiatan baik berupa bimbingan pengajaran maupun latihan agar peserta didik dapat berperan dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam upaya melaksanakan pendidikan nasional, pemerintah bersama masyarakat telah berusaha melakukan pembinaan dalam berbagai aspek, antara lain melalui program pembinaan dan pengembangan kurikulum dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.²

Sejarah telah membuktikan bahwa kemajuan dan kejayaan suatu bangsa di dunia ditentukan oleh pembangunan dibidang pendidikan. Mereka menganggap kebodohan adalah musuh kemajuan dan kejayaan bangsa. Oleh karena itu harus diperangi dengan mengadakan revolusi pendidikan.³ Mulai indonesia merdeka, para pemimpin bangsa telah merancang untuk merumuskan tujuan negara yang akan dibangun. Termasuk program

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), hal.2

² *Ibid*

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) , hal.8

pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebuah bangsa yang besar bukanlah bangsa yang banyak penduduknya, tetapi bangsa yang besar adalah jika elemen masyarakatnya berpendidikan dan mampu memajukan negaranya.⁴ Lembaga pendidikan adalah salah satu harapan besar bagi negeri ini agar bisa bangkit dari keterpurukan dalam semua aspek kehidupan. Bangsa yang dilanda krisis sejak 1997 dan sampai sekarang belum mampu keluar dari krisis multidimensional ini membutuhkan lahirnya kader-kader muda handal yang sadar ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Di pundak merekalah kejayaan bangsa ini dipertaruhkan. Namun, kelahiran mereka tidak cukup hanya dinanti, ditunggu, dan dibayangkan. Kader-kader muda masa depan tersebut harus direncanakan, diupayakan, dimunculkan, dan diperjuangkan dengan usaha maksimal, sistematis, dan terstruktur.⁵

Berkaitan dengan pendidikan, hal ini juga di jelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (bab1 pasal 1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara.⁶

⁴ Achmad Patoni, *Metodologi Penelitian Agama Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004), hal. 12

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogyakarta: Diva Press, 2013), hal.5

⁶ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Delphi, 2003), hal.5

Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.⁷ Pendidikan juga merupakan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sesuai manusia itu sendiri sebagai pelaku pendidikan. Namun dalam praktik pendidikan yang universal akan ditemukan keragaman sebanyak ragam komunitas manusia. Itulah sebabnya pendidikan hanya ditemukan unsur universalnya saja. Keragaman pendidikan yang terjadi di atas bumi ini disebabkan karena perbedaan cara memberikan makna terhadap pendidikan itu sendiri sebagai gejala sosial.⁸

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang salah satunya dilaksanakan oleh lembaga pendidikan formal (sekolah). Didalam pendidikan terdapat kesatuan faktor-faktor yang menunjukkan suatu proses bimbingan yang didalamnya mengandung unsur pendidik, peserta didik, isi bahan pengajaran, alat bantu belajar, strategi pembelajaran, manajemen, struktur, serta tujuan pendidikan.⁹ Kemajuan peningkatan kualitas hidup tidak akan tercapai tanpa adanya peningkatan dalam usaha pendidikan. Oleh karena itu, sudah seharusnya pendidikan di desain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar Peserta didik.¹⁰

Dalam UU RI No.14 Tahun 2005 pasal 1 menyebutkan bahwa:

⁷ Sudjana, *Pembinaan...*, hal. 2

⁸ M. Jumali dkk, *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008), hal.15

⁹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7

¹⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran "Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran"*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 1

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹¹

Guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua.¹² Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.

Di dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.¹³

Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang tunggal tetapi memang memiliki makna yang berbeda, yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran (Peserta didik), sedangkan

¹¹Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No.14 Tahun 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 3

¹²Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 1

¹³Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009). Hal. 54

mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.¹⁴

Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh. Sedangkan mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan Peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun perubahan kesadaran diri sebagai pribadi.¹⁵

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses belajar-mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah (1) kondisi pembelajaran (2) metode pembelajaran, dan (3) hasil pembelajaran.¹⁶ Terkait tentang ketiga komponen tersebut maka guru harus mampu memadukan dan mengembangkannya, supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan, tercapai tujuan pembelajaran, dan menuai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, dengan bekal kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru diharapkan mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik, inovatif dan menyenangkan, sehingga mampu memahami peserta didik dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai kualitas pembelajaran tersebut, maka ketrampilan guru dalam proses pembelajaran sangat penting dan harus ditingkatkan.

Keterampilan tersebut meliputi keterampilan merencanakan, melaksanakan,

¹⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 28

¹⁵Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 2-3

¹⁶ Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), hal. 146

dan mengevaluasi.¹⁷ Dengan begitu dalam mata pelajaran apapun akan berjalan dengan efektif. Disamping itu peserta didik juga akan merasa nyaman, bersemangat dan lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hasilnya tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik. Sama halnya dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat SD/MI. Adapun makna dari bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerjasama, dan berinteraksi. Jadi inti dari Pembelajaran bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi. Terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia maka tentunya Peserta didik itu harus mempertinggi kemampuan berbahasa, diantaranya dengan menguasai beberapa aspek keterampilan dalam bahasa Indonesia baik dalam segi membaca, menulis, menyimak dan berbicara, keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lainnya.¹⁸

Dengan mata pelajaran bahasa Indonesia (SD/MI) diharapkan dapat menjadi wahana bagi Peserta didik untuk mempelajari bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta pengembangan yang lebih lanjut yaitu dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi. Dan dalam pembelajarannya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan Peserta

¹⁷ Zainal Aqib, Elham Rahmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung, C.V Yrama Widya, 2007), hal.5

¹⁸ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depertemen Agama RI, 2009), hal. 36

didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.¹⁹

Dari keempat aspek keterampilan Bahasa Indonesia, Salah satu keterampilan yang memiliki peran penting dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah menulis. Keterampilan menulis tidak secara otomatis dikuasai oleh peserta didik, tetapi melalui latihan dan praktek yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik.²⁰

Kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, atau perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan, selain komponen kosa kata dan gramatikal, ketepatan kebahasaan juga sebaiknya didukung oleh konteks dan penerapan ejaan.²¹ Untuk itu guru harus dapat memberikan motivasi agar peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran menulis cerita. Kenyataan yang terjadi selama ini, tidak sedikit peserta didik yang menganggap Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang tidak menarik, khususnya pada materi menulis cerita. Padahal ketidaksenangan terhadap suatu mata pelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Karena tidak senang akan membuat siswa enggan dan malas untuk belajar. inilah permasalahan yang dihadapi oleh para pendidik Bahasa

¹⁹ *Ibid...*,

²⁰ Henry Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Bandung : Angkasa Bandung, 2008) hal. 22

²¹ *Ibid...*,

Indonesia. Di satu pihak Bahasa Indonesia sangat dibutuhkan untuk belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan ataupun tulisan.

Pada umumnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia masih di landasi dengan transfer informasi. Guru ceramah peserta didik mendengarkan kemudian mencatat dan selanjutnya mengerjakan soal. Kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia seperti ini akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik. Peserta didik tidak dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Dan kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.²²

Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik kelas IV MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulungagung, bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis cerita peserta didik adalah diri sendiri dan faktor dari guru. Imajinasi adalah salah satu hal yang menyebabkan sulitnya peserta didik dalam menuangkan ide ke dalam bentuk karangan, peserta didik belum mampu merangkai kata-kata menjadi satu kalimat dan menyusunnya menjadi karangan yang utuh, selain itu pemahaman peserta didik terhadap ejaan dan tanda baca dalam kegiatan mengarang sangatlah kurang. Sedangkan faktor rendahnya kemampuan mengarang peserta didik dari faktor guru adalah kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. Dominasi proses pembelajaran konvensional

²² Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas IV MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulungagung

pada pembelajaran ini sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh ketika harus menulis cerita karena kegiatan pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Hal inilah yang membuat kemampuan menulis cerita peserta didik cenderung rendah dan tidak berkembang

Dengan demikian untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik maka diperlukan aktivitas belajar anak. Sedangkan untuk meningkatkan aktivitas belajar anak, maka perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang mampu membangkitkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik kelas IV ini masih tahap pra operasional dimana mereka masih perlu mendapat bimbingan khusus dan menerima informasi langsung dari guru, oleh karena itu guru masih tetap menggunakan metode ceramah. di samping menggunakan metode ceramah guru dapat menggunakan metode *Mind Mapping* agar peserta didik lebih mudah menangkap materi yang diajarkan.

Metode pembelajaran *Mind mapping* sangat cocok untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak-anak. Menurut Tony Buzan, *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita.²³

Berdasarkan paparan di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang disajikan semenarik mungkin dengan metode *Mind mapping* dapat membuat

²³ Tony Buzan, *Buku pintar Mind Map*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 4

peserta didik lebih termotivasi dalam menulis cerita, karena pada dasarnya peserta didik kelas IV menyukai metode pembelajaran yang menarik dan inovatif. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk mengambil judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulugagung Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimanakah penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita tema kegiatan disekolah peserta didik kelas IV MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulugagung Tahun Ajaran 2015/2016?
- b) Bagaimana peningkatkan kreativitas menulis cerita dalam Bahasa Indonesia tema kegiatan disekolah melalui penerapan metode *mind mapping* peserta didik kelas IV MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulugagung Tahun Ajaran 2015/2016?
- c) Bagaimana peningkatan hasil belajar menulis cerita dalam Bahasa Indonesia tema kegiatan disekolah melalui penerapan metode *mind mapping* peserta didik kelas IV MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulugagung Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita dalam Bahasa Indonesia tema kegiatan disekolah peserta didik kelas IV MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulugagung Tahun Ajaran 2015/2016
2. Untuk mendeskripsikan peningkatkan kreativitas menulis cerita dalam Bahasa Indonesia tema kegiatan disekolah melalui penerapan metode *mind mapping* peserta didik kelas IV MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulugagung Tahun Ajaran 2015/2016
3. Untuk mendeskripsikan peningkatkan hasil belajar peserta didik materi menulis cerita dalam Bahasa Indonesia tema kegiatan disekolah melalui penerapan metode *mind mapping* peserta didik kelas IV MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulugagung Tahun Ajaran 2015/2016

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang penerapan metode *Mind mapping* adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan khasanah ilmiah tentang upaya

meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep keterampilan yang terdapat pada pelajaran Bahasa Indonesia, salah satu keterampilannya yaitu mampu menulis cerita melalui metode *mind mapping*.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi kepala MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulugagung

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk kebijakan dalam meningkatkan prestasi belajar mengajar, kebijakan dalam pemanfaatan dan penerapan metode pembelajaran serta perlunya kerjasama yang baik antara guru dengan guru maupun guru dengan kepala madrasah. sebagai usaha bagi madrasah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar peserta didik

b. Bagi guru MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulugagung

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran dalam kelas dengan mengefektifkan pemanfaatan metode pembelajaran. Selain itu, juga dapat memberikan motivasi serta pertimbangan dalam menyediakan pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk memperlancar proses belajar mengajar. Salah satunya dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di kelas IV MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulugagung

c. Bagi peserta didik kelas IV MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulugagung

Sebagai bahan masukan bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran dengan menggunakan metode *Mind mapping*, khususnya pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita dengan tema kegiatan disekolah. Proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan menyenangkan. Meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis cerita Bahasa Indonesia agar lebih baik.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam tentang permasalahan serupa.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau referensi dalam dunia ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kualitas mahasiswa IAIN Tulungagung, dalam rangka mengadakan penelitian-penelitian dalam ranah pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Jika metode *Mind mapping* digunakan dalam proses belajar mengajar menulis cerita dalam

Bahasa Indonesia pokok bahasan kegiatan di sekolah, maka kreatifitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV di MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulungagung akan meningkat.

F. Definisi Istilah

a. Metode pembelajaran

Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran

b. Metode Mind Mapping

Mind mapping merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. *Mind mapping* adalah sebuah diagram yang mempresentasikan kata-kata, ide-ide (pikiran), tugas-tugas atau hal lain untuk memudahkan kita dalam mengingat banyak informasi. Peta pikiran tersebut, peta informasi yang panjang dapat dibuat menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah dia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta

didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi

d. Bahasa Indonesia

Bahasa adalah suatu sistem lambang atau simbol-simbol bunyi yang bersifat konvensional dan arbitrer serta digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat tertentu. Dan bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat *arbitrer*, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerak badaniah yang nyata serta digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat Indonesia. Tujuan utama mempelajari Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki keterampilan berbahasa yaitu, terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

e. **Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi yang nantinya akan disusun, maka peneliti mengemukakan sistematika pembahasan yaitu:

Bagian Awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman pedoman transliterasi, dan halaman abstrak.

Bagian inti terdiri dari V bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

- a. Bab I Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi
- b. Bab II Kajian teori meliputi: kajian tentang Bahasa Indonesia, kajian tentang menulis, kajian tentang metode pembelajaran, kajian tentang metode *mind mapping*, kajian tentang kreativitas, kajian tentang hasil belajar, peneliti terdahulu, dan kerangka pemikiran.
- c. Bab III Metode Penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi: paparan data tiap siklus, dan pembahasan hasil penelitian.
- e. Bab V Penutup meliputi: kesimpulan, dan rekomendasi atau saran.
- f. Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian.